

Volume 11, Nomor 2, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i2>

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Sekolah Dasar

**Irma Maulida Rasjulita <sup>1)</sup>, Zuryanty <sup>2)</sup>**

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: [maulidarasjulita25@gmail.com](mailto:maulidarasjulita25@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [zuryantymeme@gmail.com](mailto:zuryantymeme@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 07-502023

Revised : 30-05-2023

Accepted : 07-06-2023

Published : 11-06-2023

### ABSTRACT

*This study aims to describe the increase in learning outcomes of integrated thematic learning using the talking stick cooperative model in V grade elementary school. This research is included in classroom action research using quantitative and qualitative approaches. In practice, this research was conducted in 2 cycles. Each cycle has stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of the study were all 20 students of class V at SDN 11 Batang Anai. In the first cycle, the lesson plan was observed with an average of 87.5% (B) and increased in the second cycle with a value of 95% (SB). The results of monitoring teacher activity in cycle I with an average of 80.5% (B) experienced an increase in cycle II, namely 94.44% (SB). Furthermore, student activity in cycle I with an average acquisition of 80.5% (B) and increased 94.44% (SB) in cycle II. While student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 74, increasing in cycle II with an average value of 88. It can be concluded that the talking stick type cooperative model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V of elementary school.*

### Keywords:

*Learning Outcomes*

*Integrated Thematic*

*Cooperative Learning*

*Talking Stick Type*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pemebelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe talking stick di kelas V SD. Penelitian termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan 2 siklus. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Subjek dari penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas V SDN 11 Batang Anai yang berjumlah 20 orang. Pada siklus I pengamatan RPP dengan rata-rata 87,5% (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 95% (SB). Hasil pengematan aktivitas guru di siklus I dengan rata-rata 80,5% (B) mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 94,44% (SB). Selanjutnya aktivitas siswa siklus I dengan perolehan rata-rata 80,5% (B) dan meningkat 94,44% (SB) pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88. Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

Corresponding Author Email: [maulidarasjulita25@gmail.com](mailto:maulidarasjulita25@gmail.com) <sup>\*1)</sup>

## 1. PENDAHULUAN

Hal yang berpengaruh pada manusia ialah pendidikan yang terus maju mengiringi perkembangan zamannya yang maju. Sesuai yang termuat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasannya pendidikan merupakan suatu bentuk upaya yang telah dirancang sebelumnya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang lebih baik serta terampil dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Salah satu solusi dari pemerintah yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Dalam pembelajaran tematik terpadu terjaring ke dalam satu tema dan saling berkaitan antar mata pelajaran. Sama dengan Fitriani, F dan Indrawati, T (2020) tematik terpadu merupakan terdiri dari tema dalam satu pembelajaran dan materi yang saling berkaitan satu sama lainnya sehingga memberikan makna kepada siswa. Awal dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu dianggap cukup sulit untuk diterapkan di Sekolah Dasar baik dari segi guru maupun siswa itu sendiri (Zuryanti, dkk: 2017) dan pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan untuk menyajikan pembelajaran dan pengalaman yang utuh bagi siswa (Agasi & Desyandri, 2022). Di samping itu, revolusi industri 4.0 dan keterampilan abad 21 menyisakan permasalahan mendasar pada pengimplementasian kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu (Desyandri et al., 2021). Karena ini tentunya guru dituntut untuk berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas. Karena hal itu akan berdampak terhadap hasil belajar siswa nantinya. Artinya, semakin baik kualitas pengajaran guru maka akan semakin baik pula hasil belajar yang didapat.

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan sikap atau tingkah laku dari diri siswa. Dalam Indrawati (2015) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkan dalam kehidupannya. Hasil belajar tidak hanya untuk merubah tingkah laku siswa tapi juga sebagai umpan balik bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran nantinya. Salah satu umpan balik bagi guru adalah dalam penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan karakteristik materi, siswa serta situasi dan kondisi lingkungan pembelajarannya.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tematik terpadu menurut Leksono (2014) adalah: (1) guru belum membuat pemetaan kompetensi seperti yang seharusnya; (2) pembelajaran didominasi oleh guru; (3) materi juga terpisah-pisah dan pembelajaran belum berpusat pada tema; (4) pembelajaran belum berpusat pada siswa; (5) konsep pembelajaran *learning by doing* belum nampak, penilaian hanya pada ranah kognitif saja sedangkan di ranah afektif dan psikomotor belum dilaksanakan; dan (7) guru masih memiliki kendala pada tahap perencanaan seperti dalam menyusun silabus pembelajaran tematik.

Permasalahan tematik terpadu juga ditemukan oleh Kadir (2014) yakni: (1) sebagian besar guru mengalami kesulitan mengembangkan RPP tematik dibanding dengan RPP bidang studi terutama dalam

menentukan metode, dan menyusun soal evaluasi; (2) guru menganggap sulit menentukan media dari setiap tema yang telah ditentukan; (3) sebagian besar guru untuk menentukan tema dengan metode yang tepat, masih harus mendiskusikannya dengan sesama teman guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V SD N 11 Batang Anai pada tanggal 11, 18, 25 November 2020 dan 22 Januari 2021 permasalahan yang ditemukan yaitu guru belum menggunakan model pembelajaran, guru kurang mengoptimalkan lembar kerja siswa, saat proses pembelajaran pemisah antar mata pelajaran masih terlihat, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab dan selebihnya diam, guru tidak terlalu berpedoman pada RPP, saat proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran.

Permasalahan yang diuraikan di atas nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa yaitu: 1) Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran terutama pada saat guru mengajukan pertanyaan. 2) Siswa tidak terlalu memahami yang diajarkan guru. 3) Kurang interaksi antara siswa dengan guru akibatnya siswa kurang termotivasi untuk mengeluarkan pendapatnya. 4) Pembelajaran kurang menyenangkan. Selain permasalahan yang berdampak terhadap siswa tersebut, permasalahan di atas juga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan dampak yang terjadi pada siswa. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut agar pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah dan siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran. Upaya alternatif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan di atas adalah guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Menurut Aris (2014) Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materinya (Shoimin, 2014:198).

Dalam Istarani (2014) model *talking stick* memiliki keunggulan yaitu mampu menguji kemampuan siswa, melatih siswa dalam memahami materi ajar dengan cepat dan mengajak siswa untuk siap dalam situasi apapun. Dalam pembelajaran ini siswa akan termotivasi untuk lebih fokus mendengarkan penjelasan guru karena siswa harus siap menjawab pertanyaan yang akan diajukan guru dari materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* membuat siswa lebih aktif, menguji kesiapan siswa, membantu siswa memahami materi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, siswa akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena siswa harus

siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan. Ini membuat siswa berani mengeluarkan pendapatnya.

Berikut berapa penelitian yang mendukung pembelajaran *talking stick* dilakukan oleh Aris, S dan Husni, A (2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya” menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus, pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 100%, dengan rata-rata nilai 75, sedangkan pada siklus II mencapai 100% dengan rata-rata nilai 86 dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I mencapai 65% menjadi 85% pada siklus II. Serta penelitian yang dilakukan oleh Syahputri, N dan Farida S (2020) menunjukkan hasil penelitian siklus I dalam RPP pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 77,8% (C) meningkat 88,9% pada pertemuan 2 (B) dan lebih meningkat 94,4% pada siklus II (SB). Pada aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh nilai persentase 77,8 % (B) meningkat 88,9 % pada pertemuan 2 dan lebih meningkat 91,7% (SB) pada siklus II. Pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 77,8 % (B) meningkat 88,9 pada pertemuan 2 dan lebih meningkat 91,7% (SB) pada siklus II. Dan penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum, C (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 11 Gadut” menunjukkan peningkatan yaitu: rata-rata hasil pengamatan RPP pada siklus I ialah 75%, lalu meningkat pada siklus II menjadi 89,43%. Rata-rata hasil aktivitas guru pada siklus I ialah 78,75%, lalu meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I ialah 77,5%, lalu meningkat pada siklus II menjadi 85%. Dan penilaian hasil belajar siswa, pada siklus I rata-ratanya yaitu 65,85 lalu meningkat pada siklus II menjadi 92,5.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, rumusan secara umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di Kelas V SDN 11 Batang Anai? Adapun rumusan khusus dalam penelitian ini adalah : Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN 11 Batang Anai? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN 11 Batang Anai? Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 11 Batang Anai?

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 11 Batang Anai. Kemudian tujuan penelitian secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil

belajar di kelas V SDN 11 Batang Anai; (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN 11 Batang Anai; dan (3) Hasil belajar siswa pada pemebelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN 11 Batang Anai.

## 2. METODE PENLITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reaserch*). Sudaryono (dalam Lena, dkk, 2019) berpendapat bahwa penelitian tindakan adalah suatu tindakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sejalan dengan Arikunto (2015) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang memberikan tindakan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran serta memecahkan permasalahan dengan tujuan tertentu dan lebih mementingkan proses daripada hasil.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) Sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013; (2) Peneliti sudah melakukan observasi pada sekolah ini; (3) Hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman belum maksimal; (4) Kepala Sekolah serta majelis guru bersedia dalam menerima inovasi demi kemajuan pendidikan di masa depan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2020/2021 di kelas V SD Negeri 11 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus Masing-masing siklus terdiri dari siklus I yang dilakukan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 3 Mei 2021 dan Rabu, 5 Mei 2021 serta siklus II yang dilakukan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 10 Mei 2021.

### 2.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 11 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai praktisi dan guru kelas serta temans sejawat sebagai observer.

## **2.4. Prosedur**

Penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengatasi permasalahan dengan prosedur penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengamatan; dan (4) tahap refleksi.

## **2.5. Instrumen Peniliaian**

Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes dan non tes. Pada lembar observasi mengamati bagaimana proses pembelajaran tematik yang menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*. lembar observasi juga digunakan untuk observasi aspek guru dan aspek siswa.

Tes dan nontes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif type *talking stick* sesuai dengan indicator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lembar tes ini berbentuk penilaian pengetahuan yang dilakukan diakhir pembelajaran.

Lembar nontes dilakukan berupa rubric penilaian sikap dan keterampilan siswa yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

## **2.6. Analisis Data**

Data yang diperoleh selama penelitian yang didapat dianalisis dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menggambarkan sebuah kenyataan atau fakta data yang didapat selama pembelajaran berlangsung. Hal ini memiliki tujuan untuk guru mengetahui umpan balik dari siswa. Miles, dkk (dalam (Sugiyono, 2015, p. 337) mengatakan “analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”

Selain itu, teknik analisis data kuantitatif ialah sebuah data yang dapat dari kemampuan memahami siswa yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Sesuai dengan (Sugiyono, 2017, p. 338) “model analisis data yang berbentuk angka atau data yang diperoleh dari hasil kemampuan pemahaman konsep siswa.” Adapun rumus dari (Kemendikbud, 2014) yang digunakan untuk analisis data kuantitatif untuk menentukan pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru yaitu:

$$Nilai = \frac{Jumlah skor yang diperoleh}{Jumlah skor maksimal} \times 100$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Siklus I Pertemuan I

##### 3.1.1. Perencanaaan

Perencanaan dibuat dalam bentuk rancangan perencanaan pembelajaran atau RPP yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Langkah awal sebelum membuat RPP yaitu merancang pembelajaran, menganalisis kompetensi dasar serta mempersiapkan LDK, LKPD, lembar evaluasi, lembar pengamatan RPP, lembar instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa lalu media pembelajaran yang diperlukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V. siklus I menggunakan tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran) pembelajaran 1. Muatan pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah : Bahasa Indonesia dan IPA waktu dialokasikan dalam 6 x 35 menit. Menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *talking stick* sebagai berikut: (1) sebuah tongkat, (2) materi pokok, (3) berdiskusi membahas masalah, (4) menutup isi bacaan, (5) tongkat diberikan kepada salah satu siswa, gru memutar music untuk menggilir tongkat samapai music berhenti dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan, (6) kesimpulan, (7) evaluasi, (8) penutup pembelajaran. (Miftahul, 2014).

##### 3.1.2. Pelaksanaan

Siklus 1 dilakukan pada hari senin, 3 Mei 2021 pukul 08.00 – 11.50 WIB dengan siswa yang hadir berjumlah 20 orang. Pembelejaran berlangsung 6x35 menit. *talking stick*. Dalam melaksanakan tindkan penelti berrindak sebagai guru praktisi dengan observer guru kelas V SDN 11 Batang Anai.

##### 3.1.3. Pengamatan

Pengamatan pada siklus 1 ini dilaksanakan oleh observer yaitu ibu Yasniwati, S. Pd selaku wali kelas V SDN 11 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, yang diamatinya yaitu bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disediakan, meliputi (1) Lembar pengamatan RPP, (2) Lembar proses pembelajaran aspek guru, (3) Lembar proses pembelajaran aspek siswa, (4) Lembar hasil belajar aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil pengamatan yang didapat oleh beserver pada pembelajaran RPP siklus 1 pertemuan 1 yaitu skor 34 dengan skor maksimal 40, dengan nilai persentase 85% kualifikasi B (Baik). Aktivitas gurur dengan hasil skor 27 dari hasil skor maksimal 36 dengan nilai 75% kualifikasi cukup (C). Sedangkan aktivitas siswa hasil skor yang diperoleh adalah 27 dari jumlah skor maksimal 36 dengan nilai persentase 75% kualifikasi cukup (C). penilaian hasil belajar mendapatkan nilai rata-rata 68 dengan presentase kurang (K) Untuk lebih jelasn dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Tabel Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 1**

No	Aspek yang penilaian	Penilaian
1.	RPP	85%
2.	Aspek guru	75%
3.	Aspek siswa	75%
4.	Hasil belajar	35%

### 3.2. Siklus I Pertemuan 2

#### 3.2.1. Perencanaan

Siklus 1 Pertemuan 2 menggunakan tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran) pembelajaran 5. Muatan pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 5 adalah : Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, waktu dialokasikan dalam 6 x 35 menit dengan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *talking stick* sebagai berikut: (1) sebuah tongkat, (2) materi pokok, (3) berdiskusi membahas masalah, (4) menutup isi bacaan, (5) tongkat diberikan kepada salah satu siswa, guru memutar music untuk menggilir tongkat sampai music berhenti dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan, (6) kesimpulan, (7) evaluasi, (8) penutup pembelajaran. (Miftahul, 2014).

#### 3.2.2. Pelaksanaan

Siklus 1 dilakukan pada hari rabu, 5 Mei 2021 pukul 08.00 – 11.50 WIB dengan siswa yang hadir berjumlah 20 orang. Pembelajaran berlangsung 6x35 menit. *talking stick*. Dalam melaksanakan tindakan peneliti berrindak sebagai guru praktisi dengan observer guru kelas V SDN 11 Batang Anai.

#### 3.2.3. Pengamatan

Skor yang didapat oleh observer terhadap peneliti, adalah 36 dengan skor maksimal 40, dengan persentase nilai RPP siklus I pertemuan 2 adalah 90% baik (B). Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 adalah 31 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan persentase 86% baik (B). hasil aktivitas siswa yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini adalah 31 jumlah skor maksimal 36 persentase nilai 86% baik (B). penilaian hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan 75% cukup (C). kualifikasi Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Table 2. Tabel Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 2**

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	90%
2.	Aspek guru	86%
3.	Aspek siswa	86%
4.	Hasil belajar	75%

### 3.3. Siklus II

#### 3.3.1. Perencanaan

Pada hasil siklus 1 belum tercapai secara maksimal dari yang diharapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus 1 untuk itu lebih ditingkatkan lagi pada siklus II ini. Siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I sebelumnya. RPP dirancang masih pada tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi) pembelajaran 2 muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* sebagai berikut: (1) sebuah tongkat, (2) materi pokok, (3) berdiskusi membahas masalah, (4) menutup isi bacaan, (5) tongkat diberikan kepada salah satu siswa, guru memutar music untuk menggilir tongkat sampai music berhenti dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan, (6) kesimpulan, (7) evaluasi, (8) penutup pembelajaran. (Miftahul, 2014).

#### 3.3.2. Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 10 Mei 2021 pada pukul pukul 08.00 – 11.50 WIB. dengan siswa yang hadir berjumlah 20 orang. Pembelajaran berlangsung 6x35 menit. *talking stick*. Dalam melaksanakan tindakan peneliti berrindak sebagai guru praktisi dengan observer guru kelas V SDN 11 Batang Anai.

#### 3.3.3. Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer terhadap rancangan proses pembelajaran siklus II, dengan jumlah skor yang didapat yaitu 38 dengan skor maksimal 40 presentase 95% kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian hasil aktivitas guru yang dilaksanakan dengan jumlah skor yang didapat ialah 34 skor maksimal 36, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 94,44% sangat baik (SB). Penilaian aktivitas siswa yang diperoleh adalah 34 dari jumlah skor maksimal 36 presentase nilai yaitu 94,44% sangat baik (B). penilaian hasil belajar melalui penerapan model kooperatif tipe *talking stick* pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 88 dengan presensi ketuntasan 95% kualifikasi sangat baik (SB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Table 3. Tabel Hasil Penilaian Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	95%
2.	Aspek guru	94,44%
3.	Aspek siswa	94,44%
4.	Hasil belajar	95%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat digambarkan bahwa penggunaan model kooperatif dengan tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh dari pembuatan RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan

hasil belajar siswa (Oktavia & Desyandri, 2020), (Muliani & Desyandri, 2021), dan (Anggraini & Desyandri, 2023). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa tipe dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

#### 4. SIMPULAN

Penilaian pengamatan RPP siklus I dengan rata-rata 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan dari aspek guru penilaian pengamatan RPP siklus I dengan rata-rata 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 75,1 dengan rata-rata persentase ketuntasan 57,5% dengan predikat kurang (K), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 88 dengan persentase ketuntasan 95%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agasi, D., & Desyandri, D. (2022). Integrated Thematic Teaching Materials with PjBL Based on Book Creator Application in Grade IV Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 575–583. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.52970>
- Anggraini, Y. S., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Model Example Non Example Berbantuan Media Power Point Teradap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 368–373.
- Arikunto, Suharismi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris, S. & Husni, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(12).
- Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Digital Student Songbook as Supporting Thematic Teaching Material in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 342–350. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.36952>
- Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 98-108.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Lena, M. S., Netriwati, Aini, N. R. (2019). *Metode Penelitian*. Purwokerto: CV IRDH
- Miftahul, H. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muliani, M., & Desyandri, D. (2021). Penerapan Model Number Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa di Kelas IV SDN 20 Sitiung Kab. Dharmasraya. *Jurnal*

---

*Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD), 5(1), 57–67. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd>*

- Oktavia, H., & Desyandri, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe NHT di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2802–2810.
- Septianingrum, C. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick di Kelas V SD Negeri 11 Gadut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3214-3222.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahputri, N., & Farida, S. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3489-3497.
- Zuryanti, Z., Hamimah, H., & Zein, M. (2017). *Factors Affecting Elementary School Teacher Readiness on Implementating Curriculum in West Sumatera*.

Available online at:

